

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumor ganas atau yang biasa disebut kanker adalah sekelompok penyakit yang dapat menyerang bagian tubuh manusia mana pun. Salah satu ciri khas dari kanker adalah tumbuhnya sel-sel abnormal dengan cepat sehingga melampaui batas biasanya, kemudian dapat menyerang bagian tubuh yang berdekatan dan menyebar ke organ lain, dan proses terakhir disebut sebagai metastasis yang merupakan penyebab utama kematian. Pada tahun 2024 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), melalui lembaga riset kanker *International Agency for Research on Cancer (IARC)*, merilis data estimasi mutakhir mengenai beban kanker dunia. Data yang diambil dari 185 negara ini menunjukkan bahwa kanker masih mendominasi dua per tiga kasus baru dan menjadi penyebab kematian utama di seluruh dunia. Data tersebut menyebutkan bahwa kasus kanker baru di dunia mencapai angka 20 juta kasus, dengan jumlah kematian sebesar 9,7 juta kasus (WHO, *World health statistics 2024: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals, 2024*).

Kanker serviks merupakan kanker yang berkembang di leher rahim wanita. Leher rahim merupakan saluran yang menghubungkan rahim dengan vagina atau jalan lahir. Kanker serviks adalah suatu kondisi kesehatan wanita yang tidak menular di mana sel-sel di dalam rahim tumbuh secara berlebihan dan tidak terkendali. Sel-sel tersebut kemudian dapat menyebar ke jaringan lain

di tubuh dan menyebabkan berbagai masalah kesehatan yang utama bagi wanita dan menimbulkan beban kesehatan secara global (Apriany & Martha, 2023). Menurut WHO, secara global, kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling umum terjadi pada perempuan. Profil kanker WHO pada tahun 2022 menunjukkan angka kejadian kanker serviks sekitar 660.000 perempuan di seluruh dunia terdiagnosis kanker serviks, dan sekitar 350.000 perempuan meninggal akibat penyakit ini.

Kanker serviks merupakan kanker yang sering ditemukan di 28 negara dan menjadi tingkat kematian terbesar dengan kanker serviks sebagai penyebab utama di 42 negara di dunia (WHO, 2021). Pada kasus ini penyebab kematian terbesar akibat kanker serviks terjadi di daerah Asia Tenggara dan Afrika Sub-Sahara (WHO, 2021). Berdasarkan data GLOBCAN pada artikel *Indonesia Cancer Care Community* (ICCC), di Indonesia kanker serviks adalah penyakit kanker dengan jumlah penderita terbesar kedua yang diderita oleh wanita setelah kanker payudara dengan angka kejadian sekitar 32.469 kasus (17,2%) dengan angka kematian sekitar 18.279 orang (8,8%) (ICCC, 2021).

Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker pada perempuan dengan penyumbang terbesar adalah jenis kanker payudara dan urutan kedua adalah kanker serviks (Kemenkes, 2021). Dikarenakan keterlambatan deteksi dini membuat kedua jenis kanker tersebut memiliki angka kematian yang tinggi (Kemenkes, 2021). Infeksi Human Papilloma Virus atau biasa disebut HPV menjadi penyebab kanker serviks yang mendominasi dengan menyerang bagian

leher rahim perempuan. Sebagian besar kanker serviks terdiagnosis pada stadium lanjut disebabkan kanker serviks tidak menimbulkan gejala awal pada sebagian besar wanita yang terinfeksi. Pengobatan menjadi semakin sulit karena kebanyakan saat memeriksakan diri, kondisi kanker sudah menyebar hingga ke organ lain. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan ketidakpekaan WUS mengenai pentingnya kesehatan reproduksi menjadikan tingginya kasus kanker serviks (Savitri, 2015). Tindakan pencegahan harus dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menekan tingginya kasus kanker serviks (Sholihah & Sulistyorini, 2018).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim salah satunya pemeriksaan dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) adalah pemeriksaan leher rahim secara visual dengan menggunakan asam cuka yang berarti melihat leher rahim dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam asetat atau cuka (3-5%). Daerah yang tidak normal akan berubah warna dengan batas tegas menjadi putih (*acetowhite*), yang mengindikasikan bahwa leher rahim mungkin memiliki lesi prakanker. Metode IVA merupakan metode yang dianjurkan untuk fasilitas dengan sumber daya yang sederhana seperti puskesmas. Metode IVA juga mempunyai keunggulan selain tidak memakan biaya yang mahal metode ini juga dapat memberikan hasil dengan cepat sehingga dapat segera diambil keputusan mengenai penatalaksanaannya (Dinkes, 2022).

Berdasarkan data kesehatan Indonesia berskala nasional menjelaskan bahwa pada perempuan usia 30 - 50 tahun, sebanyak 8,3% telah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dan ditemukan sebanyak 50.171 IVA positif dan angka curiga kanker leher rahim sebanyak 5.847 (Kemenkes, 2021). Cakupan tertinggi deteksi dini kanker serviks yaitu di Provinsi Bangka Belitung sebanyak 37,6% dan diikuti dengan Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 32,1%. Sedangkan di Provinsi DIY sendiri presentase pemeriksaan deteksi dini kanker serviks masih dibawah angka cakupan secara nasional yaitu sebesar 4,2% dan jumlah total kasus rawat inap sejumlah 315 kasus pada tahun 2021 dengan IVA positif sejumlah 71 kasus (DIY, 2021).

Menurut data profil kesehatan kota Yogyakarta tahun 2024, pada tahun 2023 kota Yogyakarta menjadi salah satu daerah dengan jumlah cakupan deteksi dini kanker serviks yaitu sebanyak 2.491 wanita dari 64.510 wanita usia subur atau 3,86% dari sasaran WUS usia 30-50 tahun. Jumlah ini meningkat 541 orang dibanding tahun 2022 sebanyak 1.950 Orang. Akan tetapi jumlah tersebut terbilang masih cukup rendah dibanding dengan jumlah seluruh perempuan di wilayah kota Yogyakarta(Dinkes, 2024). Pada data profil tersebut didapatkan wanita usia subur yang melakukan deteksi dini kanker leher rahim terbanyak di wilayah Puskesmas Tegalrejo (373 orang). Dibandingkan dengan tahun sebelumnya Puskesmas Tegalrejo memang memiliki kenaikan jumlah cakupan deteksi dini kanker serviks dengan IVA akan tetapi angka tersebut

masih terbilang cukup rendah dibandingkan dengan jumlah seluruh wanita usia subur di wilayah tersebut yaitu dengan jumlah 5.933 wanita. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian dikarenakan masih banyak wanita usia subur yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja puskesmas tersebut.

Saat ini belum semua masyarakat menyadari hal tersebut sehingga kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan dini, yang dibuktikan WUS melakukan pengobatan setelah memasuki stadium lanjut dan kanker tersebut sudah menyebar ke organ-organ lain di seluruh tubuh sehingga biaya pengobatan semakin mahal dan angka kematian semakin tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa pemeriksaan inspeksi visual asam asetat sangat rendah dilakukan oleh wanita usia subur di Indonesia. Upaya pemerintah dalam menangani kasus ini ialah dengan Kementerian Kesehatan memfasilitasi masyarakat untuk melakukan pencegahan terjadinya penyakit melalui skrining kesehatan atau medical check up (MCU). Dalam hal ini Kemenkes telah menjamin pembiayaan gratis untuk 14 jenis penyakit termasuk juga dengan kanker serviks. Kebijakan ini dibuat mengingat banyak kasus di berbagai negara serta memburuknya kondisi pasien akibat kurangnya deteksi dini dan pemahaman soal kesehatan.

Berdasarkan penelitian (Ajzen, 2005 dalam Nursalam, 2016) Sikap adalah perasaan positif dan negatif yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi

merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmojo, 1997) dalam (Sabrina, 2018). Berdasarkan teori Notoatmodjo, 2010 dalam (Sari *et al.*, 2020) Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat munculnya suatu tindakan. Fenomena sikap adalah mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan, dan akan menentukan kecenderungan perilaku terhadap sesuatu yang kita hadapi. Semakin baik seseorang dalam menyikapi sesuatu maka akan baik pula tindakan yang akan dilakukannya. Menurut Damiani dalam (Laoli, Lase, & Waruwu, 2022) sikap terdiri atas 3 komponen yang saling mendukung yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa sikap WUS terhadap pemeriksaan IVA test sebesar 68% memiliki sikap yang negatif, dan sebesar 32% memiliki sikap positif. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suyastini *et al.*, 2021) menunjukan sebagian besar PUS dalam penelitian ini memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, yaitu sebanyak 46 (70,8%) responden. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap terhadap pelaksanaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran karakteristik dan sikap terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di Puskesmas Tegalrejo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Karakteristik dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA Di Puskesmas Tegarejo?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengidentifikasi Karakteristik dan Sikap terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA pada WUS di Puskesmas Tegarejo Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik WUS berdasarkan usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan paritas di Puskesmas Tegarejo Tahun 2025.
- b. Mengetahui sikap terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada WUS di Puskesmas Tegarejo Tahun 2025.
- c. Mengetahui sikap terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA berdasarkan karakteristik WUS di Puskesmas Tegarejo Tahun 2025.

D. Ruang lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah ilmu kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi dalam penelitian ini adalah kanker leher rahim dan

deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA tes. Pemeriksaan IVA tes adalah upaya preventif untuk mendeteksi secara dini dan mencegah terjadinya kanker leher rahim yang efisien, mudah, sederhana, cepat, hasilnya dapat segera diketahui, dan biayanya murah.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah wawasan dan membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan reproduksi khususnya pada deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA tes.

2. Manfaat praktis

a. Bagi bidan di Puskesmas Tegalrejo pada tahun 2025

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam memberikan pelayanan kesehatan sebagai upaya pencegahan pada kanker serviks di Puskesmas Tegalrejo pada tahun 2025

b. Bagi Responden

Mampu menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan pencegahan kanker serviks

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Gambaran Karakteristik dan Sikap terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA pada WUS di Puskesmas Tegalrejo, sebagai acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Jenis penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
Indry Septiyivita	Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Tahun 2016	Deskriptif	Responden yang diteliti memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 67 responden (73,6%), cukup sebanyak 35 responden (38,4%), kategori kurang yaitu sebanyak 57 responden (62,6%)	Persamaan: Jenis penelitian, variabel, instrument penelitian, data primer, subjek Perbedaan: Desain penelitian, variabel, jumlah responden, waktu dan lokasi penelitian
Yuliawati	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen 2018	Kuantitatif observasional analitik dengan Cross Sectional Study.	Terdapat hubungan signifikan antara sikap, tingkat pengetahuan, dan akses WUS dengan pemeriksaan IVA. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemeriksaan.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat penelitian, variabel yang diteliti dan metode penelitian. Persamaan dari penelitian ini yaitu mengenai pemeriksaa IVA dan desain penelitian.
Ni Made Ayu Emi	Gambaran sikap WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Selatan Tahun 2022	Deskriptif	karakteristik wanita usia subur sebagian besar berada pada rentang umur 20-35 tahun (53,8%), berpendidikan SMA/SMK (59,3%), bekerja sebagai IRT (36,2 %), dan paritas multipara (71,4 %). 2. Sikap wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sebagian besar memiliki sikap negatif sebanyak 53 orang (58,2%) dan memiliki sikap positif sebanyak 38 orang (41,8%).	penelitian ini terletak pada tempat penelitian. Persamaan dari penelitian ini yaitu mengenai pemeriksaa IVA dan desain penelitian.